



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Software* Akuntansi

Amir Lukum^a, Tri Handayani Amaliah^b, Aslan J. Nuke³

^{a, b, c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: amirlukum@ung.ac.id^a, triamaliah@ung.ac.id^b, aslan_nuke@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 09-01-2023

Revised 25-01-2023

Accepted 26-01-2023

Kata Kunci:

UMKM, Kualitas
Laporan Keuangan,
Software Akuntansi

Keywords:

MSMEs, Quality of
Financial Statemens,
Accounting Software

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi di Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada pengelola UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi di Kota Gorontalo.

ABSTRACT

The objective of this present research was to figure out whether there were differences in the quality of financial statements on MSMEs before and after using accounting software in Gorontalo City. The data used in this research employed purposive sampling with a total of 30 respondents. At the same time, the data analysis was done through *Paired Sample t-test*. The research finding signified that there were differences in the quality of financial statements on MSMEs before and after using accounting software in Gorontalo City.

@2023 Amir Lukum, Tri Handayani Amaliah, Aslan J. Nuke
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat pada peran keikutsertaannya dalam meningkatkan pendapatan negara. UMKM juga tidak terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis yang menerpa Indonesia tahun 1997-1998. Data terbitan kementerian Koperasi dan UKM menggambarkan, jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97% atau senilai Rp 8,6 Triliun yang memperkuat fakta keberadaan UMKM di Indonesia memiliki peranan yang cukup signifikan

Kontribusi yang diberikan UMKM terhadap PDB dianggap cukup besar sehingga menuntut para pelaku UMKM untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada dengan tujuan mempertahankan eksistensi dan bersaing di era revolusi industri 4.0. Berbagai sektor industri terutama UMKM mendapatkan tantangan baru yang harus dihadapi di era revolusi industri 4.0. dimana dengan adanya perkembangan terhadap teknologi, memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak dibandingkan dengan fisik. Hal ini dilakukan karena hadirnya revolusi industri 4.0 yang merubah sistem kerja secara manual menjadi kerja yang berbasis teknologi, seperti Internet of Things (IoT), Big Data, Artificial Intelligence (AI), Cloud Computing, dan Addictive Manufacturing (aptika.kominfo.go.id).

Pengelolaan keuangan pada UMKM juga sudah menjadi suatu keharusan dalam menggunakan teknologi informasi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari pengelolaan keuangan dikatakan baik dan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut mampu menyajikan informasi posisi keuangan dari usaha yang dijalankan agar dapat dijadikan dasar atau pedoman pengambilan keputusan, baik itu pihak *intern* ataupun *ekstern*. Salah satu masalah yang dihadapi pelaku UMKM adalah menyajikan laporan keuangan, terlebih lagi bagi mereka yang mungkin masih belum memiliki kemampuan dalam melakukan pembukuan secara manual maupun menggunakan sistem. Hal ini perlu untuk ditanggapi dengan serius dengan alasan mengingat fakta bahwa yang menjadi alat ukur kesehatan dan keberlangsungan usaha yang dijalankan adalah laporan keuangan itu sendiri.

Dalam praktiknya, perusahaan kecil masih memiliki banyak kelemahan. Menurut Rianto (2016), kelemahan yang dimiliki UMKM yaitu belum melakukan pembuatan laporan keuangan dan masalah perizinan yang sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM. Peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang masih lemah dalam aspek pencatatan administrasi laporan keuangan dan tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Menurut Widodo (2021) dalam Suharyono (2021), sebagian besar UMKM (>80%) masih belum mampu membuat laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain 1) tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, 2) tidak memiliki modal usaha yang cukup terutama untuk investasi IT, 3) pola pikir bisnis yang menjual, tidak memiliki strategi bisnis sebagai wirausaha, dan 4) pengolahan data belum menjadi kebiasaan untuk membudayakan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Di Kota Gorontalo sendiri masih banyak pelaku usaha UMKM yang pengelolaan keuangannya tidak teradministrasi dengan baik. Pertama, para pelaku usaha masih melakukan pencatatan pendapatan secara manual, sehingga sebagian bukti tidak diarsipkan dengan baik. Kedua, pelaku usaha yang melakukan pencatatan secara manual hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran perhari dengan tidak mencatat secara detail setiap transaksi, pelaku usaha belum bisa membedakan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran untuk usaha.

Dari sisi lain, sudah ada pelaku UMKM di Gorontalo yang telah melakukan pencatatan pendapatan menggunakan *software* akuntansi. Salah satunya adalah UMKM

Flamboyon telah melakukan pembukuan menggunakan aplikasi sejak tahun 2013 yang mana penggunaan ini dimulai sejak awal UMKM itu berdiri. Mereka menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya aplikasi akuntansi tersebut. Transaksi yang dicatat di kertas kemudian di input kedalam aplikasi yang kemudian akan menghasilkan laporan keuangan.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan pada UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara manual. Yaitu UMKM dengan Nama *Brendit Coffe* yang merupakan jenis UMKM jenis *Coffe Shop*. Mereka mengungkapkan bahwa meskipun mereka melakukan pencatatan secara manual, mereka tetap terbantu dengan itu, karena mereka masih bisa melihat besar keuntungan yang diperoleh perbulan. Berdasarkan fenome masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. *Stewardship Theory*

Penelitian ini didasarkan pada *stewardship theory*. *Stewardship theory* muncul bebarengan dengan perkembangan akuntansi. Teori *stewardship* berdasarkan teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana *steward* termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan *principal*. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1989). *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama.

B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012:11).

Berdasarkan (UU No.20 Tahun 2008) tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mana bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

C. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain (Kristanto, 2011).

b) Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012:23) dalam Marsel Pongoh (2013) mengungkapkan bahwa Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu pihak-pihak yang berkepentingan dengandata atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

c) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

d) Kualitas dan Keterbataan Laporan Keuangan

Menurut KKPK (IAI, 2019), Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna mengidentifikasi jenis informasi yang kemungkinan besar sangat berguna untuk penggunaan dalam membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan (informasi keuangan). Agar informasi menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan (*relevance*) dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Kegunaan informasi dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*Understandable*).

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2019) :

1. Karakteristik kualitatif fundamental

- Relevansi
- Materialitas
- Representasi tepat
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamental

2. Karakteristik kualitatif peningkat

- Keterbandingan
- Keterverifikasian
- Ketepatanwaktuan

- Keterpahaman
- Penerapan karakteristik kualitatif peningkat

D. Software atau Aplikasi Akuntansi

Menurut Melwin (2007) mengatakan bahwa perangkat lunak atau *software* sendiri merupakan sebuah perangkat yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah kepada sebuah sistem komputer. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa sebuah perangkat lunak merupakan sebuah perangkat yang menjembatani interaksi dengan komputer yang menggunakan bahasa mesin.

Menurut Patmawati (2015) dalam Faisal Yusuf et.al (2021), menyatakan software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran software akuntansi ini mampu memangkas pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih cepat. Ada berbagai macam software akuntansi antara lain MYOB, *Accurate*, *Ms. Excel (Spreadsheet)*, *Dac Easy Accounting (DEA)*, *Peachtree*, *K-System Indonesia*, *Zahir Accounting* dan lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

H1: Adanya perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM di Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif. Yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang dibandingkan dalam penelitian. Dimana Kualitas Laporan Keuangan yang dilihat dari variabel indikator relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, keterpahaman pada UMKM perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Jenis Kuliner dan Kesehatan yang ada di Kota Gorontalo. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan cara membuat kriteria tertentu. Terdapat 30 jumlah sampel yang dapat diolah berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan kuesioner. Dengan hal ini, peneliti berharap persepsi yang dimiliki oleh masing-masing responden dapat dituangkan dalam jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Penyajian data hasil penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi karena jumlah data yang disajikan cukup banyak sehingga diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan komunikatif. Distribusi frekuensi diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden dengan nilai skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga dalam penilaian mengacu pada (Narimawati, 2008: 85).

Tabel 1. Data Interpretasi Skor Item Variabel Penelitian

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	20% - 36%	Tidak baik
2	36,01% - 52%	Kurang baik
3	52,01% - 68%	Cukup Baik
4	68,01% - 84%	Baik Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2008: 85)

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah kembali dan dapat dianalisis, maka diperoleh gambaran jawaban responden untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Sebelum Menggunakan *Software* Akuntansi

Tabel 2. Sebelum Menggunakan *Software* Akuntansi

Indikator	Perny	Jawaban Responden					Skor		%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	Ideal	Aktual		
Relevan	1	0	3	2	16	9	150	121	80.67	Baik
	2	0	2	4	15	9	150	121	80.67	Baik
	3	2	0	3	12	13	150	124	82.67	Baik
	4	2	2	5	12	9	150	114	76.00	Baik
	5	0	3	1	14	12	150	125	83.33	Baik
	6	2	0	6	12	10	150	118	78.67	Baik
	7	1	2	3	16	8	150	118	78.67	Baik
	T_Ind	7	12	24	97	70	1050	841	80.10	Baik
Representasi Tepat	8	2	2	4	14	8	150	114	76.00	Baik
	9	1	0	7	11	11	150	121	80.67	Baik
	10	2	0	4	16	8	150	118	78.67	Baik
	T_Ind	5	2	15	41	27	450	353	78.44	Baik
Keterban- dangan	11	1	2	3	17	7	150	117	78.00	Baik
	12	0	3	1	14	12	150	125	83.33	Baik
	T_Ind	1	5	4	31	19	300	242	80.67	Baik
Keterverifi- kasian	13	2	1	3	15	9	150	118	78.67	Baik
	14	1	1	8	12	8	150	115	76.67	Baik
	15	3	1	5	12	9	150	113	75.33	Baik
	16	1	3	0	14	12	150	123	82.00	Baik
	17	1	1	5	13	10	150	120	80.00	Baik
	T_Ind	8	7	21	66	48	750	589	78.53	Baik
Ketepat- waktuan	18	2	2	3	17	6	150	113	75.33	Baik
	19	1	1	2	14	12	150	125	83.33	Baik
	20	2	2	2	12	12	150	120	80.00	Baik
	T_Ind	5	5	7	43	30	450	358	79.56	Baik

Tabel 3. Sebelum Menggunakan *Software* Akuntansi (Lanjutan)

Indikator	Perny	Jawaban Responden					Skor		%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	Ideal	Aktual		
Keterpahaman	21	1	0	1	19	9	150	125	83.33	Baik
	22	1	1	3	18	7	150	119	79.33	Baik
	23	1	1	1	21	6	150	120	80.00	Baik
	T_Ind	3	2	5	58	22	450	364	80.89	Baik
T_Variabel		29	33	76	336	216	3450	2747	79.62	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Kualitas Laporan Keuangan Sebelum Menggunakan *Software* Akuntansi pada table diatas diperoleh persentase pada kategori baik dengan angka 79,62%. Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan ini kesemuannya memperoleh skor baik yaitu indicator relevan (80,10%), representasi tepat (78,44%), keterbandingan (80,67%), keterverifikasian (78,53%), ketepatanwaktuan (79,56%), dan keterpahaman (80,89%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMKM di bidang kuliner dan kesehatan yang ada di Kota Gorontalo telah menyelenggarakan laporan keuangan yang dapat terlihat dari hasil kualitas laporan keuangan yang memperoleh skor baik.

b. Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sesudah Menggunakan software akuntansi

Tabel 4. Sesudah Menggunakan *Software* Akuntansi

Indikator	Perny.	Jawaban Responden					Skor		%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	Ideal	Aktual		
Relevan	1	0	0	4	17	9	150	125	83.33	Baik
	2	0	0	8	16	6	150	118	78.67	Baik
	3	0	0	0	21	9	150	129	86.00	Sangat Baik
	4	0	0	3	15	12	150	129	86.00	Sangat Baik
	5	0	0	4	14	12	150	128	85.33	Sangat Baik
	6	0	0	2	17	11	150	129	86.00	Sangat Baik
	7	0	0	2	18	10	150	128	85.33	Sangat Baik
	T_Ind	0	0	23	118	69	1050	886	84.38	Sangat Baik
Representasi Tepat	8	0	0	1	20	9	150	128	85.33	Sangat Baik
	9	0	0	1	13	16	150	135	90.00	Sangat Baik
	10	0	0	2	15	13	150	131	87.33	Sangat Baik
	T_Ind	0	0	4	48	38	450	394	87.56	Sangat Baik
Keterbandingan	11	0	0	1	19	10	150	129	86.00	Sangat Baik
	12	0	0	4	19	7	150	123	82.00	Baik
	T_Ind	0	0	5	38	17	300	252	84.00	Sangat Baik
Keterverifikasian	13	0	0	2	16	12	150	130	86.67	Sangat Baik
	14	0	0	1	21	8	150	127	84.67	Sangat Baik
	15	0	0	0	22	8	150	128	85.33	Sangat Baik
	16	0	0	0	20	10	150	130	86.67	Sangat Baik
	17	0	0	0	22	8	150	128	85.33	Sangat Baik
	T_Ind	0	0	3	101	46	750	643	85.73	Sangat Baik
Ketepatanwaktuan	18	0	0	4	15	11	150	127	84.67	Sangat Baik
	19	0	0	2	15	13	150	131	87.33	Sangat Baik
	20	0	0	0	20	10	150	130	86.67	Sangat Baik
	T_Ind	0	0	6	50	34	450	388	86.22	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Tabel 5. Sesudah Menggunakan *Software* Akuntansi (Lanjutan)

Indikator	Perny.	Jawaban Responden					Skor		%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	Ideal	Aktual		
Keterpahaman	21	0	0	0	15	15	150	135	90.00	Sangat Baik
	22	0	0	0	15	15	150	135	90.00	Sangat Baik
	23	0	0	0	16	14	150	134	89.33	Sangat Baik
	T_Ind	0	0	0	46	44	450	404	89.78	Sangat Baik
T_Variabel		0	0	41	401	248	3450	2967	86.00	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Kualitas Laporan Keuangan Sesudah Menggunakan *Software* Akuntansi pada table diatas diperoleh skor persentase pada kategori sangat baik dengan angka sebesar 86,00%. Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan inikesemuannya memperoleh skor sangat baik yaitu indicator relevan (84,38%), representasi tepat (87,56%), keterbandingan (84,00%), keterverifikasian (85,73%), ketepatanwaktuan (86,22%), dan keterpahaman (89,78%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan *software* akuntansi, kualitas laporan keuangan UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan *software* akuntansi dari sebelumnya memperoleh skor baik menjadi sangat baik untuk keenam indikator yang diukur walaupun dalam pernyataan setelah menggunakan *software* akuntansi masih terdapat tiga pernyataan yang memperoleh skor baik yaitu dua pernyataan pada indikator relevan dan satu pernyataan pada indikator keterbandingan. Secara umum bahwa setelah menggunakan *software* akuntansi, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

2. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

		Sebelum Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi	Sesudah Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	91.5667	98.9000
	Std. Deviation	17.84741	8.06589
Most Extreme Differences Absolute		.182	.146
Positive		.146	.146
Negative		-.182	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.998	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272	.547

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2022

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji beda *Paired Sample t-test*, yaitu merupakan pilihan uji parametris untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* dua kelompok data yang saling terkait.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk sampel yang sama dengan dua kondisi yang berbeda yakni melihat kualitas laporan keuangan UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo sebelum menggunakan *software* akuntansi dan setelah menggunakan *software* akuntansi. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian yakni sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi).

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi).

Pengujian hipotesis ini adalah dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Pengambilan keputusan ialah jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak ada perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi. Sebelumnya terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,045. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis untuk perbandingan perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Mean		t-hitung	Sig. (2tailed)	Keterangan
Sebelum	Setelah			
91,5667	98,9000	-2,505	0,018	Signifikan

Sumber : Hasil Olah data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi adalah sebesar -2,505 yang berarti lebih besar dari t-tabel 2,045 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima.

4. Pembahasan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Salah satu yang dapat membantu dalam menyediakan informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu sistem

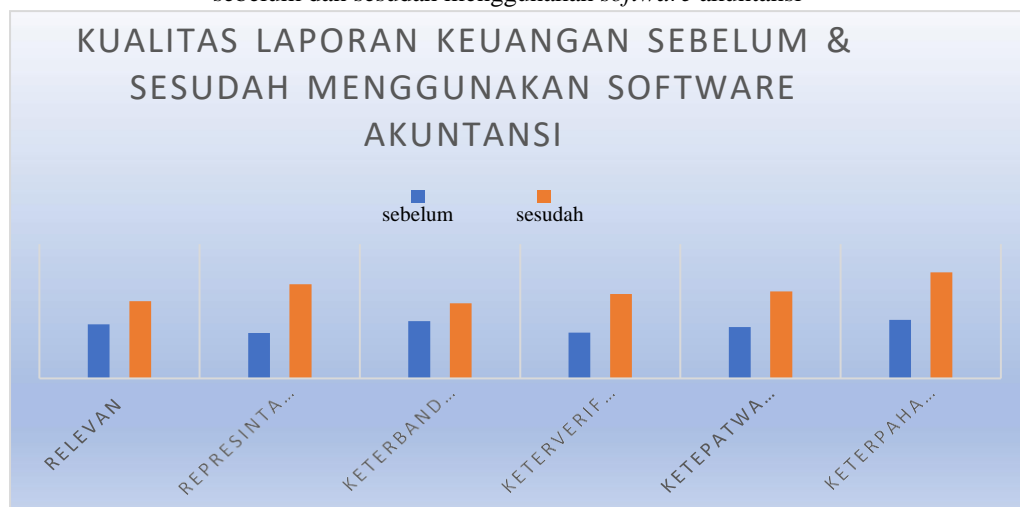
informasi akuntansi.

Menurut Matondang (2018), sistem informasi akuntansi merupakan komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan secara harian dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengola, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi sehingga terbentuk menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi akan membantu pihak perusahaan dalam mengelola keuangannya dalam bentuk *software* akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi. Hal ini tentunya dikarenakan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan dengan baik pada perusahaan maupun UMKM, diperlukan sistem aplikasi keuangan yang terintegrasi dengan baik dan penguasaan sumber daya terhadap implementasi aplikasi keuangan yang baik. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2019) Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam implementasinya laporan keuangan yang sebelumnya disajikan tanpa menggunakan bantuan *software* atau aplikasi, menyebabkan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyajiannya. Hal ini menyebabkan tatakelola keuangan menjadi lebih lambat dalam operasionalisasinya. Dengan bantuan *software* akuntansi membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan secara *real time*, lebih cepat serta membantu manajemen dalam mempercepat tatakelola keuangan juga berdampak pada pengambilan keputusan lebih cepat, tepat dan akurat.

Hasil penelitian ini juga dapat terlihat dari deskriptif variabel untuk kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi seperti yang tersaji pada Gambar berikut ini.

Gambar 1. Deskripsi kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi



Berdasarkan pada table diatas terlihat bahwa enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan sebelum menggunakan *software* akuntansi kesemuannya memperoleh skor baik yaitu indikator relevan (80,10%), representasi tepat (78,44%), keterbandingan (80,67%), keterverifikasian (78,53%), ketepatan waktu (78,44%), dan keterpahaman (80,10%).

(79,56%), dan keterpahaman (80,89%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa UMKM di bidang kuliner dan kesehatan yang ada di Kota Gorontalo telah menyelenggarakan laporan keuangan yang dapat terlihat dari hasil kualitas laporan keuangan yang memperoleh skor baik. Sementara kualitas laporan keuangan setelah menggunakan *software* akuntansi dari enam indikator yang digunakan semuanya meningkat dengan perolehan skor sangat baik yaitu indikator relevan (84,38%), representasi tepat (87,56%), keterbandingan (84,00%), keterverifikasian (85,73%), ketepatanwaktuan (86,22%), dan keterpahaman (89,78%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan *software* akuntansi, kualitas laporan keuangan UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan *software* akuntansi dari sebelumnya memperoleh skor baik menjadi sangat baik untuk keenam indikator yang diukur walaupun dalam pernyataan setelah menggunakan *software* akuntansi masih terdapat tiga pernyataan yang memperoleh skor baik yaitu dua pernyataan pada indikator relevan dan satu pernyataan pada indikator keterbandingan. Secara umum bahwa setelah menggunakan *software* akuntansi, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardja *et. al.* (2018) yang hasil penelitiannya diperoleh a) Adanya *Software* Akuntansi dinilai dapat mempermudah akuntan dalam menginput data transaksi kedalam sistem, di mana data transaksi tersebut dapat langsung di import ke dalam sistem sehingga lebih efisien, b) Adanya *Software* Akuntansi dinilai dapat mengurangi banyaknya penggunaan kertas untuk membuat sebuah laporan keuangan apabila terdeteksi kesalahan. Karena akuntan hanya tinggal mengedit data yang salah, maka data tersebut akan dihitung kembali secara otomatis untuk dijadikan sebuah laporan keuangan, dan c) Pengamanan data yang digunakan dalam *Software* sangat baik sehingga kerahasiaan data dapat dipastikan tersimpan dengan baik, tidak perlu lagi khawatir data akan diambil dan di sabotase oleh orang lain karena hanya pemilik akun yang dapat mengakses data.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan pada UMKM di bidang kuliner dan kesehatan di Kota Gorontalo sebelum dan sesudah menggunakan *software* akuntansi. Dalam implementasinya laporan keuangan yang sebelumnya disajikan tanpa menggunakan bantuan *software* atau aplikasi, menyebabkan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyajiannya. Hal ini menyebabkan tata kelola keuangan menjadi lebih lambat dalam operasionalisasinya. Dengan bantuan *software* akuntansi membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan secara *real time*, lebih cepat serta membantu manajemen dalam mempercepat tatakelola keuangan juga berdampak pada pengambilan keputusan lebih cepat, tepat dan akurat.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dari jumlah sampel yang hanya sedikit dan juga sulitnya peneliti memperoleh data UMKM yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, sehingga jumlah sampel yang diambil hanya berdasarkan siapa saja pengelola UMKM yang bisa dijangkau oleh peneliti yang sudah menggunakan sistem informasi akuntansi. Selain

itu penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti UMKM yang menjadi fokus penelitian hanya UMKM jenis kuliner dan kesehatan saja, gambaran umum responden penelitiannya hanya berdasarkan jenis kelamin dan usai saja dan gambaran umum UMKM-nya hanya berdasarkan jenis UMKM.

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas yaitu 1) Bagi UMKM yang telah menggunakan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya agar terus konsisten untuk menggunakannya agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik. Dan bagi UMKM yang belum menggunakan software akuntansi agar bisa perlahan-lahan menggunakannya terlebih sudah banyak aplikasi untuk akuntansi yang gratis untuk digunakan, 2) Kepada pemerintah dan akademisi agar dapat melakukan pendampingan kepada UMKM-UMKM dalam menggunakan software akuntansi, 3) Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan lain dalam menilai kualitas laporan keuangan UMKM, seperti dengan menggunakan wawancara dan menilai langsung laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Menambah Jenis UMKM untuk dijadikan sampel penelitian dan menambah deskripsi responden yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Alwiyah, & Putri, C. S. (2019). *Pemanfaatan sistem cloud accounting untuk training online WBAS Jurusan Akuntansi pada Universitas Rahardja*.ISSN.
- Chainita, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD kota Surabaya. *JAKO*, 31-39.
- Claudya, U., & Budiharta, P. (2012). Analisis perbedaan akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.
- Febrianto, E., Rahardja, U., & Alnabawi, N. (2018). Penerapan midtrans sebagai sistem verifikasi pembayaran pada website iPanda. *Jurnal InformatikaUpgris*.
- Fitri, N. D., & Faisal, R. (2021). Penerapan sistem accurate online pada CV. ABC Palembang Lestari. *Jurnal Penelitian implikasi akuntansi*, 157-171.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Iskandar, & Junaidi. (2021). Pengaruh penggunaan Software Akuntansi online terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan. *E-JRA*.
- Nurlaili, F., & Titik, R. (2021). Penerapan software akuntansi online sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan. *Jurnal Visi manajemen*.
- Rahardja, U., Aini, Q., Azizah, N., & Puji, N. (2018). Efektifitas akuntansi online dalam menunjang proses rekonsiliasi. *NICA*, 105-112.
- Riza, S. W., & Maresti, D. (2020). Implementasi sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang pendidikan di Sumatera Barat. *Jurnal ilmiah universitas batanghari Jambi*, 126-130.